

KLASIFIKASI KAMUS BAHASA ARAB DALAM KONTEKS PEMBELAJARAN: STUDI LITERATUR TENTANG JENIS, FUNGSI, DAN PERKEMBANGANNYA

Ainun Mardiyah¹, Bukhari Muslim², Abdurrahman³, Syaripudin Basyar⁴

UIN Raden Intan Lampung, Lampung, Indonesia¹²³⁴

mardhiyyahainun490@gmail.com¹, Bukharimuslim@radenintan.ac.id²,

armanrohman96@yahoo.co.id³, syarifudinbasyar@radenintan.ac.id⁴

Abstract

This study aims to explore in depth the classification of Arabic dictionaries based on their types, functions, and development from classical to modern times. Dictionaries are essential resources in Arabic language learning and linguistic studies, with various forms and compilation approaches. This research employs a literature review method by analyzing scholarly references such as journals, books, and academic literature that discuss the classification and characteristics of Arabic dictionaries. Data were obtained through the exploration of relevant literature and analyzed using content analysis techniques to identify themes, patterns, and trends in dictionary classification. The findings reveal that Arabic dictionaries can be classified based on content (general and specialized), compilation method (root-based or alphabetical), and function (explanatory, etymological, encyclopedic, and thematic). Furthermore, technological advancements have led to the emergence of digital dictionaries that are more practical and interactive. This study is expected to contribute theoretically to the development of Arabic lexicography studies and their application in Arabic language teaching and research.

Keyword: Literature Review, Dictionary Classification, Arabic Dictionary

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam klasifikasi kamus bahasa Arab berdasarkan jenis, fungsi, dan perkembangannya dari masa klasik hingga era modern. Kamus merupakan sumber penting dalam pembelajaran dan kajian linguistik bahasa Arab, yang memiliki beragam bentuk dan pendekatan penyusunan. Penelitian ini menggunakan metode literatur review, yaitu dengan menganalisis berbagai referensi ilmiah seperti jurnal, buku, dan literatur akademik yang membahas klasifikasi dan karakteristik kamus bahasa Arab. Data diperoleh melalui penelusuran pustaka yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi tema, pola, dan perkembangan klasifikasi kamus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kamus bahasa Arab dapat diklasifikasikan berdasarkan isi (umum dan khusus), metode penyusunan (berdasarkan akar kata atau alfabetis), serta fungsi (penjelas makna, etimologis, ensiklopedik, dan tematik). Selain itu, perkembangan teknologi juga mendorong lahirnya kamus digital yang lebih praktis dan interaktif. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan studi leksikografi Arab serta pemanfaatannya dalam konteks pembelajaran dan penelitian bahasa Arab.

Kata Kunci: Tinjauan Literatur, Klasifikasi Kamus, Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu bahasa internasional yang memiliki akar sejarah panjang, bahasa Arab memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat dunia, khususnya kalangan akademisi. Bahasa ini tidak hanya menjadi objek kajian dan penelitian ilmiah, tetapi juga diajarkan secara luas kepada masyarakat yang memiliki ketertarikan terhadapnya, baik di jenjang perguruan tinggi maupun di tingkat sekolah.¹

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang muncul lebih awal dalam sejarah peradaban manusia,² serta salah satu bahasa klasik memiliki kekayaan budaya dan sejarah yang mendalam.³ Bahasa Arab di Indonesia memiliki posisi strategis dalam kajian Islam karena merupakan bahasa utama sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan as-Sunnah, serta mayoritas referensi ilmu keislaman ditulis dalam bahasa Arab. Seiring dengan berkembangnya lembaga pendidikan Islam di Indonesia, terutama pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua yang terus menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, prospek penggunaan dan pembelajaran bahasa Arab pun semakin meningkat.⁴

Dalam konteks ini, Kamus bahasa Arab memiliki peran penting dalam pembelajaran dan kajian linguistik, terutama dalam memahami teks-teks klasik dan modern. Klasifikasi kamus berdasarkan jenis, fungsi, dan metode penyusunan membantu pengguna dalam memilih kamus yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan perkembangan teknologi, kamus digital semakin populer, namun pemahaman terhadap klasifikasi kamus tetap esensial untuk efektivitas penggunaannya. Oleh karena itu, tinjauan literatur mengenai klasifikasi kamus bahasa Arab menjadi penting untuk mengidentifikasi perkembangan dan relevansinya dalam konteks pembelajaran dan penelitian bahasa Arab.⁵

¹ Arifudin Arifudin, "Pengembangan Kamus Al-Af'āl Dalam Meningkatkan Kemahiran Menulis Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Iain Pontianak", *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 4 No. 01 (2020), h. 57–77, <https://doi.org/10.32699/liar.v4i1.1255>.

² M. Taufiq Hidayat Pabbajah et al., "Kajian Dialektologis Terhadap Variasi Lahjah Arabiyah: Menyingkap Keragaman Linguistik Dan Budaya", *Al-Fakkaar*, Vol. 5 No. 2 (2024), h. 56–70, <https://doi.org/10.52166/alf.v5i2.6959>.

³ Arif Malik Aziz et al., "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Dalam Membentuk Pembelajar Yang Kompeten", *Al-Fakkaar*, Vol. 5 No. 1 (2024), h. 60–78, <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/alf.v5i1.5770>.

⁴ Asmuki Asmuki dan Ahmad Muhammadiyah, "Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Dasar Pengembangan Keterampilan Membaca Kitab", *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 1 No. 1 (2020), h. 49–64, <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/lahjah.v1i1.577>.

⁵ Ulin Nuha, "Penggunaan Kamus Arab-Indonesia sebagai Penunjang Proses Pembelajaran Bahasa Arab pada Madrasah Aliyah Al- I ' anah Playen Gunungkidul", *Jurnal Ilmiah Al-Mashadir: Journal of Arabic*

Kamus bukan sekadar alat terjemahan, namun berperan besar dalam membangun kompetensi linguistik, strategi penerjemahan, dan kesadaran morfologi. Literasi kamus digital meningkatkan kecepatan dan presisi pemahaman kosa kata. Oleh karena itu, peninjauan fungsi kamus dalam kurikulum penting untuk memetakan integrasi kamus pada jenjang pendidikan, sehingga penggunaan kamus tak sekadar mekanis tapi juga pedagogis. Dalam era Society 5.0, kamus digital menjadi relevan karena menghadirkan update real-time, penggunaannya lebih fleksibel di perangkat mobile, serta tersedianya fitur audio dan kontekstualisasi. Mahasiswa bahkan lebih memilih kamus digital dan Google Translate karena kecepatan dan kemudahan akses. Kurikulum perlu merespons fenomena ini dengan mengajarkan literasi digital kamus agar pengguna memahami kualitas, batasan, dan penggunaan sumber.⁶

Di era digital dan globalisasi, kamus tetap vital sebagai alat verifikasi makna lebih andal dibandingkan penerjemah otomatis yang masih memiliki kelemahan arsitektural. Kamus menjadi rujukan kritis dalam terjemahan, riset, NLP, dan komunikasi lintas bahasa. Literatur kurikulum perlu menekankan urgensi ini agar pengguna Bahasa Arab masa kini dan masa depan tetap berpijak pada sumber primer yang akurat dan kontekstual.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulida Almas Fadhilah menyoroti Aplikasi Kamus Arab-Indonesia karya Tim Ristek Muslim merupakan pionir dalam digitalisasi kamus bahasa Arab berbasis Android di Indonesia. Aplikasi ini mampu menjawab kebutuhan pembelajar modern terhadap kamus digital yang luas, interaktif, dan praktis. Meskipun memiliki beberapa keterbatasan teknis, aplikasi ini tetap relevan sebagai media pembelajaran yang sangat membantu terutama dalam memahami teks Arab dan memperkuat kompetensi leksikal pengguna.⁷

Penelitian oleh Yahya menyoroti sistematika leksikon Arab dan teori penyusunan mu'jam, menunjukkan bahwa metode penyusunan kamus telah berkembang dari pendekatan tradisional ke pendekatan yang lebih sistematis dan user-friendly.⁸

Education and Literature, Vol. 04 No. 01 (2024), h. 5.,

⁶ Ahmad Arifin dan Slamet Mulyani, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Kamus Digital Bahasa Arab Di Era Society 5.0", *An Nabighoh*, Vol. 23 No. 2 (2021), h. 235, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i2.4478>.

⁷ Maulida Almas Fadhilah, "Analisis Karakteristik Aplikasi Kamus Arab-Indonesia Karya Tim Ristek Muslim", *Alsina: Journal of Arabic Studies*, Vol. 3 No. 2 (2021), h. 201–18, <https://doi.org/10.21580/alsina.3.2.5938>.

⁸ Syarif Muhammad Yahya et al., "Sistematika leksikon arab, memahami teori penyusunan mu'jam dan

Sementara itu, studi oleh Zahrah menganalisis kamus digital Arab-Indonesia yang tersedia di Playstore, menemukan bahwa meskipun kamus digital menawarkan kemudahan akses, masih terdapat kekurangan dalam hal kelengkapan dan akurasi informasi yang disajikan. Hal ini menunjukkan perlunya pemahaman yang mendalam tentang klasifikasi dan kualitas kamus yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab.⁹

Penelitian yang di lakukan Oleh Muhammad Hakim Azzikri dan Zukhaira menyoroti M-Kamus Istilah Penelitian dalam Bahasa Arab berbasis Android sangat dibutuhkan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. Aplikasi ini dirancang untuk memudahkan pencarian istilah-istilah penelitian dalam bahasa Arab yang sebelumnya sulit ditemukan baik dalam kamus cetak maupun digital. Dengan fitur-fitur seperti pencarian kata, bookmark, petunjuk penggunaan, dan tampilan antarmuka yang sederhana, M-Kamus ini dinilai sangat praktis dan efisien digunakan tanpa koneksi internet. Hasil uji validasi oleh ahli menunjukkan nilai kelayakan sebesar 86,57 yang termasuk kategori sangat layak. Mahasiswa dari berbagai semester menyatakan bahwa aplikasi ini mendukung kegiatan akademik mereka, terutama dalam mata kuliah Manhaj Buhuts Ilmi, Nadwah Ilmiyah, dan penulisan skripsi. Aplikasi ini menjadi solusi inovatif untuk memperkuat literasi istilah ilmiah Arab dan mendukung peningkatan kualitas akademik mahasiswa PBA. Dengan demikian, M-Kamus berperan penting sebagai media bantu belajar yang sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan saat ini.¹⁰

Perkembangan ilmu semantik dalam konteks kosakata bahasa Arab juga mempengaruhi klasifikasi kamus. Penelitian oleh Mustamin dalam penelitiannya mengidentifikasi bentuk-bentuk perubahan makna dalam bahasa Arab, seperti perluasan dan penyempitan makna, yang berdampak pada penyusunan entri dalam kamus. Selain itu, menekankan pentingnya kajian semantik dalam menjaga otentisitas makna ajaran Islam dan memahami dinamika perubahan bahasa Arab di tengah tantangan modernisasi.

penggunaan kamus bahasa arab”, *Masile Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5 No. 2 (2023), h. 108, <https://doi.org/https://doi.org/10.1213/masile.v5iNo%202.86>.

⁹ Humairatuz Zahrah et al., “Analisis E-Dictionary ‘Arab-Indonesia’ yang Tersedia di Playstore dengan Pendekatan Leksikologi”, *Shaut al Arabiyah*, Vol. 9 No. 1 (2021), h. 1, <https://doi.org/10.24252/saa.v9i1.21494>.

¹⁰ Muhammad Hakim Azzikri dan Zukhaira, “Pengembangan M-Kamus Istilah Penelitian dalam Bahasa Arab bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang”, *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, Vol. 3 No. 2 (2019), h. 128-42, <https://doi.org/https://doi.org/10.18326/lisania.v3i2.128-142>.

Temuan-temuan ini menegaskan bahwa klasifikasi kamus harus mempertimbangkan aspek semantik untuk tetap relevan dan akurat.¹¹

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai kamus bahasa Arab, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman klasifikasi kamus secara komprehensif, terutama dalam konteks digitalisasi dan kebutuhan pembelajaran modern. Permasalahan ini mencakup kurangnya integrasi antara teori klasifikasi kamus dengan praktik penggunaannya dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan meninjau literatur yang ada, mengidentifikasi jenis dan fungsi kamus, serta menganalisis perkembangannya dari masa ke masa. Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang menggabungkan aspek teoritis dan praktis dalam klasifikasi kamus bahasa Arab, serta relevansinya dalam era digital.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk menelaah secara mendalam klasifikasi kamus bahasa Arab, baik dari segi jenis, fungsi, maupun perkembangannya dari waktu ke waktu. Pendekatan SLR dipilih karena bersifat sistematis, transparan, dan memungkinkan peneliti mengidentifikasi tren serta kekosongan kajian dalam literatur yang ada. Proses pengumpulan dan seleksi literatur dilakukan berdasarkan tahapan SLR yang terstruktur.

Langkah-langkah Systematic Literature Review (SLR)

Prosedur pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahapan SLR yang dikembangkan oleh Kitchenham (2007), dengan alur seperti ditunjukkan dalam Gambar 1.

1. Identifikasi Artikel Awal

Peneliti melakukan pencarian artikel melalui database Google Scholar dengan kata kunci seperti “*klasifikasi kamus bahasa Arab*”, “*jenis kamus Arab*”, “*fungsi kamus bahasa Arab*”, dan “*perkembangan leksikografi Arab*”. Hasil pencarian awal memperoleh 200 artikel yang mengandung topik-topik terkait.

2. Penyaringan Awal Berdasarkan Tema

Dari 200 artikel tersebut, dilakukan seleksi awal berdasarkan kesesuaian tema.

¹¹ Hidayah Sa'adah et al., “Perkembangan Ilmu Semantik Dalam Konteks Kosakata Bahasa Arab”, *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*, Vol. 2 No. 2 (2021), h. 85, <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i2.3776>.

Artikel yang tidak membahas secara langsung kamus bahasa Arab dari aspek klasifikasi, fungsi, atau perkembangan kemudian dihilangkan. Pada tahap ini, 20 artikel dinyatakan relevan dengan fokus kajian.

3. Eksklusi Artikel Tidak Memenuhi Kriteria

Dari 20 artikel yang disaring, dilakukan pengecekan lebih lanjut berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Sebanyak **10 artikel dieliminasi** karena tidak memenuhi standar kelayakan, seperti: Tidak tersedia DOI atau akses terbuka (3 artikel), Hanya berupa judul atau abstrak tanpa isi penuh (7 artikel), Tidak dilakukan peer-review.

4. Inklusi Akhir: 10 Artikel Utama

Dari hasil eksklusi tersebut, diperoleh 10 artikel utama yang memenuhi semua kriteria dan relevan dengan topik kajian. Artikel-artikel ini kemudian dianalisis secara sistematis untuk dievaluasi dari segi isi, metode, serta kontribusinya dalam pengembangan studi tentang kamus bahasa Arab. Hasil analisis digunakan untuk menyusun temuan penelitian dan menyimpulkan tren perkembangan klasifikasi kamus Arab dalam konteks pembelajaran, leksikografi, dan digitalisasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Proses Seleksi, hasil penelitian dengan menggunakan Teknik *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap klasifikasi kamus bahasa arab dalam konteks pembelajaran tentang fungsi, jenis dan perkembangannya menemukan 10 artikel untuk dianalisis lebih lanjut. Rangkuman hasil analisis artikel mengenai klasifikasi kamus bahasa arab dalam konteks pembelajaran tentang fungsi, jenis dan perkembangannya diuraikan sebagai berikut:

Penelitian yang berjudul "*Kamus Online Sebagai Media Penerjemahan Teks Bagi Calon Guru Bahasa Arab*" dilakukan oleh Yuniarti Amalia Wahdah, Muhamir, dan Abdurrahman Wahid Abdullah pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui angket (kuesioner) yang disebarluaskan secara daring kepada 21 mahasiswa semester 5 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Manado tahun ajaran 2022/2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memanfaatkan kamus online, terutama kamus *Al-*

Ma'any, sebagai media utama dalam menerjemahkan teks berbahasa Arab. Sebanyak 95% responden mengaku menggunakan kamus online dalam proses penerjemahan, dan mayoritas menggunakan untuk menerjemahkan kata per kata. Meskipun demikian, mahasiswa tetap menggunakan kamus cetak sebagai pembanding karena menyadari keterbatasan akurasi kamus online, khususnya dalam menerjemahkan kalimat dan paragraf secara utuh. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun kamus online mempermudah dan mempercepat proses penerjemahan, tetap diperlukan kebijaksanaan dan keterampilan linguistik dalam mengevaluasi hasil terjemahan agar makna teks asli tidak berubah.¹²

Penelitian berjudul "*Kamus dan Fungsinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab*" dilakukan oleh Marisa Saputri, M. Taufik Hidayat, dan Nandang Sarip Hidayat pada tahun 2024 dan dipublikasikan dalam *MUMTAZA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian pustaka (library research) dan teknik pengumpulan data melalui studi literatur serta dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan verifikatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kamus (mu'jam) memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab, baik dari segi memahami makna kosakata, membantu proses penerjemahan, memperkaya pertbaharaan kata, hingga mendalami aspek morfologi dan sintaksis. Kamus juga dianggap sebagai alat bantu utama dalam memahami Al-Qur'an, kitab klasik, dan komunikasi dengan penutur asli bahasa Arab. Oleh karena itu, mu'jam tidak hanya menjadi sumber informasi linguistik, tetapi juga sarana esensial dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Arab secara komprehensif.¹³

Penelitian berjudul "*Analisis Kesalahan Makna pada Terjemahan (Arab-Indonesia) Santriwati Kelas III Reguler A TMI Al-Amien Prenduan Sumenep*" dilakukan oleh Nur Anisya Agustina dan dipublikasikan dalam jurnal *Al-Ibrah* pada tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan yang menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Objek penelitian ini adalah santriwati kelas III Reguler A pada pelajaran tarjamah (penerjemahan). Hasil

¹² Yuniarti Amalia Wahdah et al., "Kamus Online Sebagai Media Penerjemahan Teks Bagi Calon Guru Bahasa Arab", *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 3 (2023), h. 138–50, <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i3.368>.

¹³ Marisa Saputri et al., "Kamus dan Fungsinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *MUMTAZA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature*, Vol. 4 No. 1 (2024), h. 13,

penelitian menunjukkan bahwa mayoritas santriwati mengalami kesalahan dalam memahami makna kontekstual saat menerjemahkan teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Kesalahan terjadi karena penerjemah cenderung menerjemahkan kata secara leksikal (makna kamus) tanpa mempertimbangkan konteks kalimat atau situasi penggunaannya. Faktor-faktor penyebab kesalahan ini meliputi keterbatasan kosakata, kurangnya pemahaman konteks budaya dan gramatikal, serta ketidaktahuan akan makna ganda dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya pembelajaran makna kontekstual dan kemampuan membuka kamus (fathul mu'jam) dalam meningkatkan kualitas penerjemahan teks Arab ke dalam bahasa Indonesia.¹⁴

Penelitian berjudul "*Penggunaan Kamus Dwibahasa Sebagai Sumber Belajar Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Mahasiswa Prodi Biologi UINSU Medan*" dilakukan oleh Farhan Mubarok Lubis dan Hisyam Zaini, dan dipublikasikan dalam *ALACRITY: Journal of Education* pada tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan penyebaran formulir Google kepada mahasiswa untuk mengidentifikasi kebutuhan kosakata biologi dalam bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kamus dwibahasa sangat membantu mahasiswa Program Studi Biologi dalam memahami, menguasai, dan menerapkan kosakata bahasa Arab, khususnya dalam konteks ilmiah dan teknis. Kamus ini terbukti efektif dalam mendukung pemahaman literatur, memperluas perbendaharaan kata, serta meningkatkan keterampilan komunikasi akademik dalam bahasa Arab. Penelitian ini menyarankan integrasi kamus dwibahasa ke dalam kegiatan belajar mengajar untuk menunjang penguasaan bahasa Arab yang lebih optimal di lingkungan akademik.¹⁵

Penelitian berjudul "*Analisis Preferensi Mahasiswa terhadap Penggunaan Kamus dalam Mempelajari Bahasa Arab*" dilakukan oleh Ahmad Syagif Hannany Mustaufiy dan Anwar Sadat, yang dipublikasikan dalam jurnal *Al-Af'idah* Vol. 4 No. 1 pada Maret 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, teknik pengumpulan data berupa wawancara semi-terstruktur, serta analisis data

¹⁴ Nur Anisya Agustina dan Bidari, "Analisis Kesalahan Makna Pada Terjemahan (Arab-Indonesia) Santriwati Kelas III Reguler a TMI Al-Amien Prenduan Sumenep", *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, Vol. 6 No. 1 (2021), h. 1–5, <https://doi.org/10.61815/alibrah.v6i1.116>.

¹⁵ Farhan Mubarok Lubis dan Hisyam Zaini, "Penggunaan Kamus Dwibahasa Sebagai Sumber Belajar Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Mahasiswa Prodi Biologi UINSU Medan", *ALACRITY: Journal of Education*, Vol. 4 No. 2 (2024), h. 425–38, <https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i2.368>.

menggunakan metode *thematic analysis*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi preferensi mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Kota Bima terhadap jenis kamus bahasa Arab, pola penggunaannya, serta tantangan yang mereka hadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa lebih memilih kamus digital berbasis aplikasi karena kemudahan akses, kepraktisan, dan fleksibilitasnya. Mereka cenderung menggunakan kamus dengan sistem penyusunan artikulatif (nuthqiyah) karena tidak menuntut pemahaman mendalam terhadap morfologi bahasa Arab. Meski demikian, keterbatasan kemampuan gramatikal mahasiswa dalam menentukan akar kata menjadi kendala utama, sehingga mereka kerap mengandalkan bantuan dosen atau teman dalam memahami kosakata. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun penggunaan kamus digital sangat dominan, pemanfaatannya belum maksimal dalam menunjang kemampuan linguistik mahasiswa secara menyeluruh.¹⁶

Penelitian berjudul "*Analisis Akurasi Penerjemahan Bahasa Arab Lewat Fitur Auto Translate pada Aplikasi Twitter*" dilakukan oleh Kisno Umbar, Aisyah Adilah, Rahma Raihana Romadona, dan Muhammad Rafli, dan diterbitkan dalam jurnal *NASKHI* Volume 5 Nomor 1 tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi tidak langsung terhadap unggahan pengguna Twitter berbahasa Arab, serta menggunakan teknik simple random sampling untuk memilih sampel cuitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fitur penerjemah otomatis Twitter cenderung menghasilkan terjemahan yang kurang akurat karena masih menggunakan teknik terjemahan literal (kata per kata). Beberapa kesalahan yang ditemukan disebabkan oleh perbedaan struktur kalimat antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia, serta keterbatasan padanan kata dalam penerjemahan. Meskipun demikian, fitur ini tetap memiliki manfaat dalam membantu pengguna memahami konten dasar dari bahasa asing, meskipun tidak dapat diandalkan untuk makna kontekstual yang tepat. Penelitian menyimpulkan bahwa tingkat akurasi penerjemahan pada fitur auto translate Twitter masih tergolong rendah dan perlu diverifikasi secara manual atau dengan bantuan ahli bahasa.¹⁷

¹⁶ Ahmad Syagif Hannany Mustaufiy dan Anwar Sadat, "Analisis Preferensi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Kamus Dalam Mempelajari Bahasa Arab", *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, Vol. 4 No. 1 (2020), h. 1–17, <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/alfidah.v4i1.462>.

¹⁷ Kisno Umbar et al., "Analisis Akurasi Penerjemahan Bahasa Arab Lewat Fitur Auto Translate pada Aplikasi Twitter", *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, Vol. 5 No. 1 (2023), h. 21–

Penelitian berjudul "*Analisis Kesalahan Morfologi Penerjemahan Arab–Indonesia pada ChatGPT*" dilakukan oleh Abdul Ruhmadi dan Mohamad Zaka Al Farisi, dan diterbitkan dalam jurnal *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education* Volume 4 Nomor 1 tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi pustaka (library research) dan teknik analisis konten. Data dikumpulkan dari hasil terjemahan ChatGPT terhadap sepuluh ayat Al-Qur'an dan sepuluh hadits dari kitab *Arbain An-Nawawi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai kesalahan morfologis dalam hasil terjemahan ChatGPT, antara lain: penerjemahan verba pasif menjadi verba aktif, penambahan morfem yang tidak perlu dalam bahasa sasaran, konversi verba menjadi nomina, penerjemahan nomina menjadi verba pasif, pemilihan diksi yang tidak sesuai dengan bahasa sumber, dan penerjemahan kata yang seharusnya tidak perlu diterjemahkan. Meskipun kesalahan-kesalahan ini tidak terlalu signifikan terhadap pemahaman umum, mereka tetap menunjukkan bahwa kualitas terjemahan morfologis oleh ChatGPT masih memiliki keterbatasan, terutama dalam konteks penerjemahan teks Arab ke bahasa Indonesia.¹⁸

Penelitian berjudul "*Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Kamus Digital Bahasa Arab di Era Society 5.0*" dilakukan oleh Ahmad Arifin dan Slamet Mulyani, dan diterbitkan dalam jurnal *An Nabighoh* Vol. 23 No. 2 tahun 2021. Penelitian ini merupakan studi eksploratif dengan pendekatan deskriptif melalui teknik survei menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Sebanyak 100 responden berasal dari dua perguruan tinggi, yaitu IAIN Metro Lampung dan STAIN Bengkalis Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih memiliki kemampuan menerjemahkan yang rendah dan mengalami kesulitan dalam menggunakan kamus, terutama dalam aspek gramatikal seperti nahwu dan shorof. Mayoritas responden menyatakan bahwa kamus digital lebih efektif dan efisien dibandingkan kamus cetak, dengan Google Translate menjadi kamus digital favorit. Meskipun demikian, masih terdapat kekhawatiran terhadap akurasi hasil terjemahan dari kamus digital, sehingga penulis merekomendasikan adanya pelatihan penggunaan kamus secara tepat di awal perkuliahan guna menunjang keterampilan penerjemahan mahasiswa secara optimal.¹⁹

33, <https://doi.org/10.47435/naskhi.v5i1.1460>.

¹⁸ Abdul Ruhmadi dan Mohamad Zaka Al Farisi, "Analisis Kesalahan Morfologi Penerjemahan Arab–Indonesia pada ChatGPT", *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, Vol. 4 No. 1 (2023), h. 55–75, <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v4i1.3148>.

¹⁹ Ahmad Arifin dan Slamet Mulyani, *Loc.Cit.*

Penelitian berjudul "*Semantik Kata Serapan dari Bahasa Arab dalam Kamus Arab Melayu*" dilakukan oleh Khairil Malik, Nicolas Habibi, Milki Aan, dan Neldi Harianto, dan diterbitkan dalam jurnal *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* Vol. 6 No. 2 pada Desember 2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis sinkronik serta diakronik, yang bertujuan untuk mengkaji perubahan semantik kata-kata serapan dari bahasa Arab dalam kamus Arab-Melayu, khususnya kamus al-Marbawi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata serapan mengalami berbagai bentuk perubahan semantik, antara lain perubahan kategori kata (seperti masdar menjadi verba atau adjektiva), perubahan referensi makna, penyempitan makna, perluasan makna, dan perubahan makna dari bentuk jamak menjadi mufrad. Perubahan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor linguistik dan non-linguistik, seperti kontak budaya, sejarah, sosial, dan kebutuhan masyarakat Melayu. Penelitian ini menegaskan bahwa kosa kata serapan Arab tidak hanya mengakar dalam bahasa Melayu, tetapi juga mempengaruhi budaya masyarakat melalui akulterasi bahasa dan makna yang terus berkembang sesuai konteks sosial zamannya.²⁰

Penelitian yang berjudul "*Penggunaan Kamus Bahasa Arab Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam di SMP Terpadu Al-Chodijah Jombang*" dilakukan oleh Nilna Karomah dan Abdul Muntaqim Al Anshory, dan diterbitkan dalam jurnal Shaut Al-‘Arabiyyah, Volume 10, Nomor 2 pada Desember 2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa kelas VIII di SMP Terpadu Al-Chodijah Jombang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan penggunaan kamus saku bahasa Arab dalam pembelajaran keterampilan berbicara (maharah kalam) serta menelaah respon siswa terhadap penggunaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kamus saku jenis "Buku Pintar Bahasa Arab untuk Pemula" digunakan secara aktif dalam proses pembelajaran, melalui beberapa tahapan seperti pengenalan kosakata, penyusunan dan demonstrasi hiwar (percakapan), serta pemanfaatan kamus sebagai sumber langsung oleh siswa. Para siswa memberikan respon positif karena kamus tersebut memudahkan mereka dalam mencari kosakata baru, bersifat praktis dan mudah dibawa, serta membantu meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Arab secara

²⁰ Khairil Malik et al., "Semantik Kata Serapan dari Bahasa Arab dalam Kamus Arab Melayu", *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, Vol. 6 No. 2 (2022), h. 264–82, <https://doi.org/10.22437/titian.v6i2.22030>.

langsung. Guru juga menyatakan bahwa penggunaan kamus saku lebih efektif dibandingkan kamus besar, terutama dalam hal efisiensi pencarian kosakata oleh peserta didik.²¹

1. Klasifikasi Kamus Bahasa Arab Berdasarkan Isi dan Tujuan

Salah satu temuan penting dalam klasifikasi kamus bahasa Arab berdasarkan isi dan tujuan adalah adanya kecenderungan pengguna untuk memilih jenis kamus sesuai kebutuhan konteks belajar atau profesi. Penelitian oleh Farhan Mubarok Lubis dan Hisyam Zaini menunjukkan bahwa kamus dwibahasa Arab-Indonesia sangat efektif bagi mahasiswa non-bahasa seperti prodi Biologi dalam menguasai kosakata ilmiah. Kamus jenis ini termasuk dalam mu'jam khāṣṣ karena fokus pada bidang keilmuan tertentu. Sementara itu, penelitian oleh Nilna Karomah dan Abdul Muntaqim mengungkap bahwa siswa sekolah menengah lebih terbantu menggunakan kamus saku atau mu'jam ma'mūl bihi, yaitu kamus praktis untuk tujuan pembelajaran dasar. Jenis dan tujuan penggunaan kamus sangat menentukan efektivitasnya, baik dalam penguasaan kosakata tematik maupun keterampilan berbicara. Hal ini mengindikasikan pentingnya pemetaan kebutuhan pengguna dalam penyusunan dan klasifikasi kamus agar tepat guna secara pedagogis.

Temuan lainnya berkaitan dengan preferensi pengguna terhadap media kamus, baik digital maupun cetak, yang turut mempengaruhi klasifikasi isi dan tujuan penggunaannya. Penelitian oleh Wahdah dan Mustaufiy & Sadat menemukan bahwa mahasiswa lebih memilih kamus digital seperti Al-Ma'any dan kamus berbasis aplikasi karena kepraktisannya dalam menerjemahkan kata per kata. Kamus digital ini umumnya bersifat umum (mu'jam 'āmm) dan tidak memerlukan kemampuan memahami akar kata, sehingga cocok bagi pemula atau pengguna non-linguistik. Namun demikian, preferensi tersebut menimbulkan tantangan akurasi, karena kamus digital cenderung mengabaikan konteks. Hal ini ditegaskan oleh penelitian Nur Anisya Agustina, yang menunjukkan kesalahan penerjemahan akibat penggunaan makna leksikal tanpa mempertimbangkan konteks kalimat. Oleh karena itu, meskipun jenis

²¹ Nilna Karomah dan Abdul Muntaqim Al Anshory, "Penggunaan Kamus Bahasa Arab Sebagai Media Pembelajaran Maherah Kalam di SMP Terpadu Al-Chodijah Jombang", *Shaut al Arabiyyah*, Vol. 10 No. 2 (2022), h. 300–310, <https://doi.org/10.24252/saa.v10i2.34201>.

kamus umum sangat dominan, pemanfaatannya perlu diimbangi dengan pengembangan keterampilan linguistik agar pengguna mampu memilih makna yang sesuai secara kontekstual dan fungsional.

2. Fungsi Kamus Bahasa Arab dalam Konteks Leksikografi dan Pembelajaran

Fungsi kamus bahasa Arab dalam pembelajaran telah berkembang melampaui perannya sebagai alat bantu linguistik semata, menjadi media pedagogis yang efektif dalam berbagai konteks pendidikan. Penelitian Wahdah menunjukkan bahwa kamus digital seperti Al-Ma'any telah menjadi pilihan utama mahasiswa dalam menerjemahkan teks Arab, karena kecepatan dan kemudahan aksesnya. Sementara itu, penelitian oleh Lubis dan Zaini mengonfirmasi bahwa kamus dwibahasa sangat bermanfaat dalam penguasaan kosakata teknis, terutama dalam program studi non-bahasa seperti Biologi. Temuan ini menegaskan fungsi pedagogis kamus dalam memperluas pertumbuhan kata dan mendukung pemahaman lintas disiplin. Kamus tidak hanya membantu memahami makna leksikal, tetapi juga memungkinkan siswa dan mahasiswa mengeksplorasi aspek semantik, morfologi, dan penggunaannya dalam konteks ilmiah. Namun, hasil dari Mustaufiy & Sadat menegaskan bahwa keterbatasan gramatikal masih menjadi kendala dalam pemanfaatan maksimal kamus digital. Oleh karena itu, fungsi pedagogis kamus perlu didukung dengan pelatihan penggunaannya agar mendukung peningkatan kompetensi linguistik secara komprehensif.

Selain fungsi semantik dan pedagogis, kamus bahasa Arab juga memegang peran penting dalam konteks etimologis dan ensiklopedis, terutama dalam pemahaman teks klasik dan konteks kebahasaan yang kompleks. Penelitian Saputri menggarisbawahi bahwa kamus membantu peserta didik tidak hanya memahami arti kata, tetapi juga mendalami struktur morfologi dan sintaksis yang penting dalam memahami Al-Qur'an dan kitab turats. Dalam konteks digital, transformasi fungsi kamus juga tampak dalam penelitian Arifin & Mulyani, yang menunjukkan bahwa meskipun kamus digital sangat disukai, masih terdapat keraguan terhadap akurasinya, khususnya dalam nahwu dan shorof. Di sisi lain, temuan Agustina dan Umbar menegaskan bahwa kesalahan terjemahan sering muncul karena pengguna hanya berpegang pada makna

leksikal tanpa mempertimbangkan konteks kalimat, menunjukkan kelemahan pada fungsi semantik-konseptual dari kamus digital. Maka, pergeseran fungsi kamus ke arah digital membutuhkan pendekatan literasi teknologi bahasa agar fungsinya sebagai ensiklopedia linguistik tetap optimal dan tidak kehilangan akurasi serta kedalaman makna.

3. Perkembangan Kamus Bahasa Arab dari Tradisional ke Digital

Transformasi kamus bahasa Arab dari bentuk cetak ke bentuk digital telah membawa perubahan signifikan dalam praktik pembelajaran dan penerjemahan teks bahasa Arab. Beberapa penelitian mutakhir menunjukkan bahwa kamus digital, seperti Al-Ma'ani dan Google Translate, menjadi pilihan utama mahasiswa karena kecepatan dan kemudahan aksesnya (Wahdah, Arifin & Mulyani). Preferensi ini dipertegas oleh temuan Mustaufiy & Sadat yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan kamus digital menarik minat pengguna meskipun tidak memahami akar kata. Namun demikian, transformasi digital ini belum sepenuhnya mampu menggantikan fungsi kamus cetak. Mahasiswa dan pengguna masih merasa perlu membandingkan hasil kamus digital dengan kamus cetak untuk mengecek akurasi, terutama dalam menerjemahkan konteks kalimat atau struktur gramatikal yang kompleks (Agustina, Umbar). Bahkan dalam aplikasi berbasis AI seperti ChatGPT, masih ditemukan kesalahan morfologis dan daksi dalam penerjemahan teks Arab (Ruhmadi & Al Farisi), yang menegaskan bahwa perkembangan digital tidak sepenuhnya menyelesaikan tantangan linguistik.

Lebih jauh, perkembangan kamus digital tidak hanya berdampak pada aspek teknis penerjemahan, tetapi juga pada pendekatan pedagogis dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian oleh Lubis & Zaini menunjukkan bahwa kamus dwibahasa digital dapat membantu mahasiswa non-bahasa dalam penguasaan kosakata Arab di bidang ilmu tertentu seperti biologi. Sementara itu, Karomah & Al Anshory menemukan bahwa penggunaan kamus saku digital efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa tingkat SMP karena praktis dan mudah dibawa. Akan tetapi, tantangan utama dari kamus digital adalah kurangnya pelatihan dalam penggunaannya, terutama dalam aspek nahwu dan shorof (Arifin & Mulyani,), serta kecenderungan pengguna untuk

mengabaikan pemahaman konteks (Agustina). Oleh karena itu, kemajuan teknologi harus diiringi dengan literasi digital linguistik yang baik agar pengguna dapat memanfaatkan potensi kamus digital secara maksimal tanpa mengorbankan kualitas pemahaman makna teks Arab.

PENUTUP

Klasifikasi kamus bahasa Arab berdasarkan isi dan tujuan sangat berpengaruh terhadap efektivitas penggunaannya dalam konteks pembelajaran dan kebutuhan profesional. Kamus dwibahasa yang berfokus pada bidang tertentu, seperti ilmu biologi, sangat membantu mahasiswa non-bahasa, sementara kamus saku praktis lebih sesuai untuk pembelajaran dasar di tingkat sekolah. Preferensi pengguna yang cenderung memilih kamus digital berbasis aplikasi didorong oleh kemudahan dan kecepatan akses, meski hal ini menimbulkan tantangan dalam akurasi terjemahan dan pemahaman konteks yang memerlukan keterampilan linguistik tambahan.

Fungsi kamus bahasa Arab telah berkembang dari sekadar alat bantu leksikal menjadi media pedagogis yang vital dalam penguasaan kosakata, pemahaman morfologi, dan sintaksis, terutama dalam konteks teks klasik dan Al-Qur'an. Namun, efektivitas fungsi ini masih terbatas oleh kemampuan pengguna dalam aspek nahwu dan shorof serta kesadaran akan konteks makna. Oleh karena itu, pelatihan literasi bahasa dan teknologi menjadi kunci agar kamus digital dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran bahasa Arab.

Perkembangan kamus dari tradisional ke digital telah mengubah cara belajar dan menerjemahkan bahasa Arab secara signifikan. Kamus digital meningkatkan aksesibilitas dan kecepatan, tetapi belum mampu sepenuhnya menggantikan peran kamus cetak terutama dalam akurasi terjemahan dan penguasaan struktur gramatikal. Tantangan utama yang dihadapi adalah kebutuhan literasi digital linguistik yang memadai agar pengguna tidak hanya bergantung pada makna leksikal, melainkan mampu memahami konteks secara menyeluruh. Dengan demikian, kemajuan teknologi harus diimbangi dengan pengembangan kompetensi linguistik agar fungsi kamus bahasa Arab tetap relevan dan efektif di era digital.

Hasil dari tinjauan literatur ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan leksikografi arab dan pembelajaran bahasa arab.

Dengan memahami klasifikasi kamus secara mendalam, pendidik dan pembelajar dapat memilih dan menggunakan kamus yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka, baik dalam konteks akademik maupun praktis. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan kamus digital yang lebih efektif dan user-friendly, serta mendorong penelitian lanjutan dalam bidang leksikografi dan linguistik Arab.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, Nur Anisya, dan Bidari. "Analisis Kesalahan Makna Pada Terjemahan (Arab-Indonesia) Santriwati Kelas III Reguler a TMI Al-Amien Prenduan Sumenep". *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*. Vol. 6 No. 1 (2021), h. 1–5. [https://doi.org/https://doi.org/10.61815/alibrah.v6i1.116](https://doi.org/10.61815/alibrah.v6i1.116).
- Arifin, Ahmad, dan Slamet Mulyani. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Kamus Digital Bahasa Arab Di Era Society 5.0". *An Nabighoh*. Vol. 23 No. 2 (2021), h. 235. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i2.4478>.
- Arifudin, Arifudin. "Pengembangan Kamus Al-Af'āl Dalam Meningkatkan Kemahiran Menulis Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Iain Pontianak". *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. Vol. 4 No. 01 (2020), h. 57–77. <https://doi.org/10.32699/liar.v4i1.1255>.
- Asmuki, Asmuki, dan Ahmadi Muhammadiyah. "Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Dasar Pengembangan Keterampilan Membaca Kitab". *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*. Vol. 1 No. 1 (2020), h. 49–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/lahjah.v1i1.577>.
- Aziz, Arif Malik et al. "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Dalam Membentuk Pembelajar Yang Kompeten". *Al-Fakkaar*. Vol. 5 No. 1 (2024), h. 60–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/alf.v5i1.5770>.
- Azzikri, Muhammad Hakim, dan Zuhkaira. "Pengembangan M-Kamus Istilah Penelitian dalam Bahasa Arab bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang". *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*. Vol. 3 No. 2 (2019), h. 128–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.18326/lisania.v3i2.128-142>.
- Fadhilah, Maulida Almas. "Analisis Karakteristik Aplikasi Kamus Arab-Indonesia Karya Tim Ristek Muslim". *Alsina : Journal of Arabic Studies*. Vol. 3 No. 2 (2021), h. 201–18. <https://doi.org/10.21580/alsina.3.2.5938>.
- Karomah, Nilna, dan Abdul Muntaqim Al Anshory. "Penggunaan Kamus Bahasa Arab Sebagai Media Pembelajaran Maherah Kalam di SMP Terpadu Al-Chodijah Jombang". *Shaut al Arabiyah*. Vol. 10 No. 2 (2022), h. 300–310. <https://doi.org/10.24252/saa.v10i2.34201>.
- Lubis, Farhan Mubarok, dan Hisyam Zaini. "Penggunaan Kamus Dwibahasa Sebagai Sumber Belajar Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Mahasiswa Prodi Biologi UINSU Medan". *ALACRITY : Journal of Education*. Vol. 4 No. 2 (2024), h. 425–38. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i2.368>.
- Malik, Khairil et al. "Semantik Kata Serapan dari Bahasa Arab dalam Kamus Arab Melayu". *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*. Vol. 6 No. 2 (2022), h. 264–82. <https://doi.org/10.22437/titian.v6i2.22030>.
- Mustaufiy, Ahmad Syagif Hannany, dan Anwar Sadat. "Analisis Preferensi Mahasiswa

- Terhadap Penggunaan Kamus Dalam Mempelajari Bahasa Arab”. *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*. Vol. 4 No. 1 (2020), h. 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/al-afidah.v4i1.462>.
- Nuha, Ulin. “Penggunaan Kamus Arab-Indonesia sebagai Penunjang Proses Pembelajaran Bahasa Arab pada Madrasah Aliyah Al- I ’ anah Playen Gunungkidul”. *Jurnal Ilmiah Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature*. Vol. 04 No. 01 (2024), h. 5.
- Pabbajah, M. Taufiq Hidayat et al. “Kajian Dialektologis Terhadap Variasi Lahjah Arabiyah: Menyingkap Keragaman Linguistik Dan Budaya”. *Al-Fakkaar*. Vol. 5 No. 2 (2024), h. 56–70. <https://doi.org/10.52166/alf.v5i2.6959>.
- Ruhmadi, Abdul, dan Mohamad Zaka Al Farisi. “Analisis Kesalahan Morfologi Penerjemahan Arab–Indonesia pada ChatGPT”. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*. Vol. 4 No. 1 (2023), h. 55–75. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v4i1.3148>.
- Sa’adah, Hidayah et al. “Perkembangan Ilmu Semantik Dalam Konteks Kosakata Bahasa Arab”. *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*. Vol. 2 No. 2 (2021), h. 85. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i2.3776>.
- Saputri, Marisa et al. “Kamus dan Fungsinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab”. *MUMTAZA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature*. Vol. 4 No. 1 (2024), h. 13.
- Umbar, Kisno et al. “Analisis Akurasi Penerjemahan Bahasa Arab Lewat Fitur Auto Translate pada Aplikasi Twitter”. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*. Vol. 5 No. 1 (2023), h. 21–33. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v5i1.1460>.
- Wahdah, Yuniarti Amalia et al. “Kamus Online Sebagai Media Penerjemahan Teks Bagi Calon Guru Bahasa Arab”. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*. Vol. 2 No. 3 (2023), h. 138–50. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i3.368>.
- Yahya, Syarif Muhammad et al. “Sistematika leksikon arab, memahami teori penyusunan mu’jam dan penggunaan kamus bahasa arab”. *Masile Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 5 No. 2 (2023), h. 108. <https://doi.org/https://doi.org/10.1213/masile.v5iNo%202.86>.
- Zahrah, Humairatuz et al. “Analisis E-Dictionarry ‘Arab-Indonesia’ yang Tersedia di Playstore dengan Pendekatan Leksikologi”. *Shaut al Arabiyyah*. Vol. 9 No. 1 (2021), h. 1. <https://doi.org/10.24252/saa.v9i1.21494>.